

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab ini secara berturut-turut akan dikemukakan simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

#### A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan analisis data, maka hasil penelitian dirumuskan dalam simpulan berikut ini:

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri I adalah Gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan Partisipatif. Gaya kepemimpinan situasional diterapkan dalam pendelegasian tugas dan wewenang kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasarkan tingkat kematangan yang terdiri dari kemauan dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas. Sedangkan gaya kepemimpinan partisipatif ditunjukkan dengan perilaku kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, motivasi yang kuat kepada para bawahan untuk selalu berpartisipasi lebih besar, pendelegasian tugas yang didasarkan kapasitas kemampuan bawahan, terjadinya komunikasi secara timbal balik antara pimpinan dan bawahan dan hubungan masyarakat yang harmonis..

Sedangkan Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala MTsN Buntok adalah Gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan Pseudo demokratis. Gaya kepemimpinan situasional diterapkan berdasarkan tingkat kematangan bawahan yang terdiri dari kemauan dan kemampuan mereka dalam

menjalankan tugas. Sedangkan gaya kepemimpinan partisipatif yang ditunjukkan dengan perilaku dalam pengambilan keputusan yang cenderung dominan oleh pimpinan, motivasi kepada para bawahan, pendelegasian tugas dan wewenang kepada para bawahan, komunikasi terjadi satu arah dan hubungan masyarakat kurang maksimal. Kepala MTsN Buntok tidak menerapkan gaya partisipatif dengan sepenuhnya, hal ini ditunjukkan dengan perilaku pengambilan keputusan yang masih cenderung dominan diambil oleh kepala sekolah, komunikasi hanya satu arah dan pemberian motivasi yang kurang maksimal.

Dari kelima gaya kepemimpinan yang dipaparkan penulis dalam bab II, berdasarkan data lapangan dan hasil analisis data hanya ada dua gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kedua kepala sekolah tersebut. Untuk gaya otokratis, gaya kepemimpinan *Laizes Paire* dan gaya kepemimpinan transformasional tidak ada indikasi bagi kepala SMP I Dusun Selatan maupun kepala MTsN Buntok menerapkannya.

## B. Saran-saran

### 1. Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan

*Pertama*, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, agar keberadaan SMP Negeri I Dusun Selatan semakin diminati masyarakat Barito Selatan. *Kedua*, mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan karena gaya-gaya kepemimpinan tersebut telah mampu meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri I Dusun Selatan.

## 2. Kepala MTsN Buntok

*Pertama*, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, agar keberadaan MTsN Buntok semakin diminati masyarakat Barito Selatan. *Kedua*, memaksimalkan seluruh potensi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan pada oleh MTsN Buntok.

## 3. Para kepala Sekolah

Menjadi pemimpin di level manapun termasuk sekolah harus mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik melalui cara-cara yang efektif agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu kepala sekolah harus banyak belajar, memilih serta menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat membantu untuk menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah.

Gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan partisipatif merupakan alternatif untuk digunakan dalam menjalankan tugas kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan situasional akan mendorong para pimpinan untuk memberikan tugas kepada siapa, sesuai dengan tingkat kematangan para bawahan. Sedangkan gaya partisipatif mendorong para bawahan untuk berpartisipasi dalam menunjukkan segala potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

## 4. Kepada Pemerintah sebagai pemegang otoritas pendidikan

Berkenaan dengan pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan, pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupten Barito Selatan dan Kemenag Kabupaten Barito Selatan untuk memperhatikan aspek

kepemimpinan kepala sekolah dengan program-program yang komprehensif dan bermakna untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan kepala sekolah. Jangan sampai pengangkatan kepala sekolah berdasarkan kedekatan atau faktor-faktor lain yang justru akan membawa dampak buruk bagi perkembangan suatu sekolah.